

Improving the ability to recognize Hijaiyah letters through Hijaiyah block gathering activities for children aged 4-5 years at 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk Kindergarten

Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Kegiatan Meronce Balok Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk

Aminatur Roisa¹⁾, Evie Destiana^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

²⁾Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract. *This study discusses the improvement of the ability to recognize hijaiyah letters through the activity of dancing blocks in Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk Kindergarten. The research method used is Classroom Action Research in the form of a learning action that is deliberately raised when the learning process occurs in the classroom with 12 children as the subject of this classroom action research. This study uses the Kemmis and Mc Taggart models with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The ability to recognize hijaiyah letters through meronce activities in the Pre-Cycle by 39% has increased in cycle I by 57%, in cycle II has increased by 78% with very good development criteria and has achieved an indicator of success, namely 75%. The action in this study was carried out through measuring blocks with block media hijaiyah letters. From the results of the conclusions that have been analyzed it can be concluded that the ability to recognize hijaiyah letters through measuring blocks activities in children aged 4-5 years is carried out according to the stages. The Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II stages with the implementation carried out according to the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) increased significantly.*

Keywords : *Early Childhood, Hijaiyah Letter, Meronce Activities*

Abstrak. *Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok di TK "Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas berupa sebuah tindakan belajar yang sengaja untuk dimunculkan pada saat terjadinya proses pembelajaran di dalam kelas dengan subjek penelitian tindakan kelas ini berjumlah 12 anak. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce pada Pra Siklus sebesar 39% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 57%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 78% dengan kriteria berkembang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan meronce balok dengan media balok huruf hijaiyah. Dari hasil kesimpulan yang telah dianalisa dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok pada anak usia 4-5 tahun dilaksanakan sesuai dengan tahapan. Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan penerapan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) meningkat secara signifikan.*

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Huruf Hijaiyah, Kegiatan Meronce*

I. Pendahuluan

Pembelajaran pada Anak Usia Dini dengan mengenalkan nilai-nilai agama umumnya dikenalkan terlebih dahulu mulai dari hari besar agama yang dipercayai, doa sehari-hari dan terakhir pengenalan keaksaraan awal huruf hijaiyah. Penanaman nilai-nilai agama sangat penting bagi anak terlebih di era sekarang yang mana kemajuan teknologi saat ini membuat nilai-nilai agama mulai terkikis khususnya di lingkup anak usia dini padahal pendidikan nilai-nilai agama ialah suatu dasar pondasi yang kuat agar dapat menumbuhkan pengetahuan agama pada anak sejak

usia dini [1]. Penanaman nilai-nilai agama dapat juga dilakukan dengan cara ditanamkannya sikap atau karakter positif yang mudah melekat pada anak agar anak tumbuh menjadi generasi milenial yang mempunyai karakter beragama yang baik [2]. Begitu juga dengan mengenalkan huruf hijaiyah pada anak karena apabila anak tidak dikenalkan huruf hijaiyah sejak dini maka dapat berpengaruh dalam kehidupan anak mendatang, seperti anak tidak bisa membaca Al-Qur'an atau mengaji. Nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan pembiasaan sehari-hari dari guru maupun orangtua [3].

Huruf hijaiyah sendiri adalah kumpulan huruf arab yang berjumlah 29 huruf. Huruf-huruf inilah yang digunakan dalam penulisan kitab suci Al-Qur'an. Kata huruf berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf*. Huruf hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah di sebut pula huruf tahjiyyah yang disebut juga alfabet arab karena mempunyai aturan yang mana di lafadzkan dari huruf (alif) ا dan berakhir pada huruf (ya') ي. Oleh karena itu mempelajari dan memahami huruf hijaiyah adalah langkah awal untuk membaca Al-Qur'an sehingga mengenalkan keaksaraan awal huruf hijaiyah sangat penting untuk anak usia dini [4]. Keaksaraan dinyatakan sebagai proses anak-anak belajar tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan tanda dan simbol untuk berkomunikasi melalui interaksi dengan fasilitas berupa media alat dan dukungan budaya sosial [5]. Menurut Aulia, indikator membaca yaitu proses memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi system bunyi [6]. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan pada anak usia dini terkait pengetahuan tentang huruf, kata, tulisan, dan bacaan sebagai bagian dari perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak sejak dini agar menjadi pondasi untuk belajar. Adapun indikator mengenal huruf hijaiyah menurut Nastika Sari yaitu pelafalan atau pengucapan pada setiap bunyi huruf hijaiyah, menirukan bunyi dengan benar, membedakan huruf dengan bunyi [7].

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu dalam menyampaikan materi literasi yang dapat disesuaikan, dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, kuantum waktu dalam proses tutoring dan literasi dapat dikurangi, kualitas dalam proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih dikembangkan lagi, proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat dikembangkan, peran guru sekolah dapat ditingkatkan secara lebih positif dan produktif yang terarah [8]. Dari pemaparan tersebut dapat dipastikan bahwa penggunaan media mampu membantu pendidik dalam menjelaskan materi ajar yang diberikan pada peserta didik.

Kegiatan meronce balok huruf sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Meronce adalah teknik membuat peralatan atau hiasan dari bahan manik-manik, biji-bijian, kertas dengan bentuk yang dapat ditusuk dengan tusuk sate sehingga dapat digunakan dan cocok untuk pengembangan bakat seni anak melalui jari-jari anak yang terlatih agar lentur dan terampil [9]. Meronce adalah suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan berupa balok yang berbentuk manik-manik dan seutas tali sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran pada anak usia dini [10]. Menurut Purwati mengatakan bahwa meronce merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara menyusun suatu benda dengan tali atau benang agar menjadi sebuah bentuk hiasan yang menarik [11]. Langkah-langkah yang dapat dilakukan saat melaksanakan kegiatan meronce yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti balok dan tali atau benang, selanjutnya anak dapat dibagi menjadi kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 anak dan setiap kelompok mendapat media berupa balok hijaiyah dan seutas tali, kemudian guru menyuruh anak untuk duduk sesuai dengan kelompoknya agar mempermudah anak saat bermain, sebelum bermain guru mengajak anak untuk melafadzkan, menirukan dan membedakan bunyi huruf hijaiyah dengan benar, setelah itu guru mengajak anak untuk bermain menggunakan media balok hijaiyah dengan cara memegang ujung benang, kemudian guru memberikan contoh pada anak untuk memasukkan tali atau benang ke dalam lubang pada media balok hijaiyah membentuk susunan huruf (alif) ا sampai dengan huruf (ya') ي sesuai dengan urutan bacaan huruf hijaiyah secara bersama-sama. Ketika anak-anak sudah selesai menyusun huruf hijaiyah dengan menggunakan media balok hijaiyah tersebut, guru dapat mengajak kembali anak untuk melafalkan, menirukan dan membedakan bunyi huruf hijaiyah melalui ronecan yang sudah dibuat oleh anak.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan atas dasar kesenangan dan tanpa memperhatikan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari luar, sebagian besar orang menganggap bermain itu fungsional. Menurut Bettelheim kepada Hurlock, aktivitas menyenangkan adalah aktivitas tanpa aturan selain yang ditetapkan oleh game itu sendiri, yang di mana tidak ada hasil akhir yang diharapkan dalam realitas eksternal [12]. Menurut Jean Piaget mengungkapkan bahwa bermain memiliki kemampuan untuk mengaktifkan otak anak, mengintegrasikan fungsi belahan otak kanan dan otak kiri dengan cara tertentu, menyeimbangkan dan membentuk struktur saraf serta mengembangkan pilar saraf pemahaman yang berguna untuk masa depan. Terkait hal tersebut otak yang aktif merupakan kondisi yang bagus untuk belajar [13].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk diperoleh bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok A atau anak usia 4 – 5 tahun masih belum berkembang. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mampu memenuhi indikator diantaranya anak belum bisa melafalkan setiap bunyi huruf hijaiyah, anak belum mampu menirukan bunyi dengan benar, anak belum mampu membedakan huruf

dan bunyi. Ditelusuri lebih lanjut penyebab hal ini dikarenakan minimnya minat peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, penyediaan media pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar pada peserta didik. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi yang mampu mengatasi permasalahan pada anak yakni dengan pengadaan media yang menarik minat anak untuk belajar huruf hijaiyah sejak dini.

Dari Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lailatul Maghfiroh dengan judul *penelitian "Implementasi Media Balok Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tejoasri Laren Lamongan"* menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui balok iqro' memiliki nilai presentase ketuntasan pada anak yang sangat meningkat dengan nilai presentase sebanyak 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan media balok iqro' kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tejoasri Laren Lamongan meningkat secara signifikan [14].

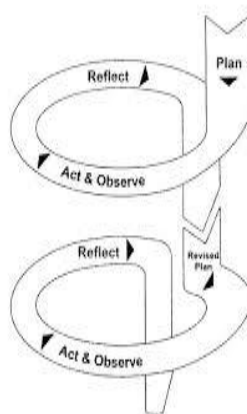
Penelitian yang dilakukan oleh Pipih Sofia dengan judul *"Penerapan Media media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B3 Di TK Shandy Putra Telkom Ternate"* dijelaskan bahwa dengan bermain menggunakan media balok huruf hijaiyah terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar huruf hijaiyah pada kelompok B3 di TK Shandy Putra Telkom Ternate. Hasil Penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan ini anak yang mencapai tingkat ketuntasan terdapat 22 anak dengan nilai presentase 78,6% yang termasuk kategori baik dari 28 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan media balok dapat meningkatkan kemampuan belajar huruf hijaiyah pada kelompok B3 di TK Shandy Putra Telkom Ternate [15]. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk dengan menggunakan balok hijaiyah sebagai media dalam kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak, kegiatan yang akan dilakukan yakni dengan cara menyusun balok huruf hijaiyah menggunakan tali atau benang. Sehingga penelitian ini nantinya mampu membuat anak melafalkan atau mengucapkan setiap bunyi huruf hijaiyah, menirukan bunyi dengan benar dan membedakan huruf dan bunyi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : a).Bagaimana penerapan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk, b).Bagaimana hasil peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan serta hasil peningkatan kegiatan meronce balok melalui media balok huruf yang dapat membantu anak belajar mengenal huruf hijaiyah.

II. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan proses belajar berupa sebuah tindakan belajar yang sengaja untuk dimunculkan pada saat terjadinya proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan yang ada pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi pendidikan yang diemban oleh seorang pendidik. Dari penjelasan para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan dapat membantu dalam proses kegiatan belajar berupa sebuah tindakan belajar yang sengaja untuk dimunculkan pada saat terjadinya proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu model spiral yang siklus pembelajarannya dilakukan secara berulang dan berkelanjutan [16].

Menurut Herawati Susilo menyatakan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat tahapan yaitu a) Perencanaan, penyusunan tindakan tersebut mencakup semua langkah tindakan. Mulai dari keperluan bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta teknik atau instrument pembelajaran harus dipersiapkan secara matang pada tahap perencanaan. b) Pelaksanaan tindakan, tahap yang mencakup rencana yang telah dibuat. c) Pengamatan, kegiatan ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat serta dampak terhadap proses hasil pembelajaran tersebut dapat dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan. d) refleksi, tahapan untuk memproses data atau memasukkan data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan pengamatan atau observasi [17]. Dalam penelitian tindakan kelas ini, adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas, seperti yang digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Model Kemmis & Mc Taggart

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini diambil dari peserta didik usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah keseluruhan peserta didik 12 anak yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei dan Juni 2023, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan selama proses penelitian tindakan berlangsung.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berbentuk kalimat atau deskripsi untuk menggambarkan data secara jelas dan rinci. Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan persentase rata-rata aspek untuk mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran [18]. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila 75% pelafalan atau pengucapan pada setiap bunyi huruf hijaiyah, menirukan bunyi dengan benar, membedakan huruf dengan bunyi untuk mencapai kriteria ketuntasan dari jumlah keseluruhan anak yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Jumlah skor yang diperoleh anak

N = Jumlah keseluruhan anak dalam satu kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk dengan subjek penelitian pada kelompok A yang berjumlah 12 anak, observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Observasi dilakukan berdasarkan acuan indikator yang telah ditentukan. Berikut tabel hasil observasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada pra tindakan.

Tabel 1.
Hasil observasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah pra tindakan

No	Nama	Indikator			Total Skor	Kriteria
		Anak mampu melafalkan atau mengucapkan setiap bunyi huruf hijaiyah	Anak mampu menirukan bunyi dengan benar	Anak mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar		
1	Subjek 1	3	3	2	8	BSH
2	Subjek 2	2	3	1	6	MB
3	Subjek 3	1	2	3	6	MB
4	Subjek 4	1	1	1	3	BB
5	Subjek 5	1	1	2	4	BB
6	Subjek 6	1	2	2	5	MB
7	Subjek 7	1	1	2	4	BB
8	Subjek 8	1	1	2	4	BB
9	Subjek 9	1	2	2	5	MB
10	Subjek 10	1	1	2	4	BB
11	Subjek 11	1	1	2	4	BB
12	Subjek 12	1	1	2	4	BB
JUMLAH SKOR ANAK					57	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM					144	
RATA-RATA KEBERHASILAN					39%	

Indikator :

1. Anak mampu melafalkan atau mengucapkan setiap bunyi huruf hijaiyah
2. Anak mampu menirukan bunyi dengan benar
3. Anak mampu membedakan huruf dan bunyi

Pencapaian :

- BB : Anak belum berkembang (skor 1)
 MB : Anak mulai berkembang (skor 2)
 BSH : Anak berkembang sesuai harapan (skor 3)
 BSB : Anak berkembang sangat baik (skor 4)

Pada tahap Pra tindakan ini, anak belum menunjukkan hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang mencapai kriteria keberhasilan pencapaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah yakni dengan hasil kategori berkembang sesuai harapan (BSH) hanya 1 anak yang dimana anak sudah mampu dalam mengenal huruf hijaiyah, anak dengan kategori mulai berkembang (MB) terdapat 4 peserta didik dimana anak masih kurang dalam mencapai perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, dan anak dengan kategori belum berkembang (BB) terdapat 7 anak yakni anak belum mampu memenuhi sama sekali capaian perkembangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan, kondisi awal kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk masih rendah, hal ini dapat dilihat saat pengucapan huruf hijaiyah anak mengalami kesulitan, menirukan setiap bunyi huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah dengan benar. Dikarenakan guru hanya menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis

kemudian anak disuruh menulis dibuku tulis serta menebali huruf hijaiyah yang terdapat pada buku majalah sehingga membuat anak terlihat tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merancang suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menarik anak serta membuat anak antusias dalam kegiatan pembelajaran khususnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Sebelum melakukan tindakan observasi peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menyiapkan media balok huruf hijaiyah dan lembar instrument penilaian.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil data penilaian pada anak dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dalam pra tindakan yakni, terdapat 7 anak dalam kategori belum berkembang (BB), terdapat 4 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 1 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) belum ada, sehingga rata-rata keberhasilan dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak masih 39% atau dinyatakan belum berhasil untuk memenuhi indikator keberhasilan. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dikategorikan kurang, karena anak belum mencapai hasil presentase dalam indikator keberhasilan. Sehingga perlu dilakukan siklus I agar anak dapat mencapai keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok pada anak usia 4-5 tahun dilaksanakan 3 kali pertemuan yang sesuai dengan tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dirancang. Tahapan awal dalam pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran berlangsung, selanjutnya kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka anak-anak diajak untuk berdoa mengucapkan surah al-fatihah dan doa sebelum belajar beserta artinya, kemudian guru menyiapkan media balok huruf hijaiyah, sebelum memulai pembelajaran anak-anak dibagi kelompok tiap kelompok terdiri dari 4 anak, guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap dan mempraktekkan cara mengimplementasikan media balok huruf hijaiyah yang akan dilakukan oleh anak, kemudian anak-anak menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru, setelah itu anak-anak bermain sendiri dengan teman sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi. Setelah kegiatan selesai guru menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini, kemudian kegiatan penutup yang diakhiri dengan doa bersama-sama. Berikut hasil observasi pada siklus I kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.
Hasil observasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah siklus I

No	Nama	Indikator			Total Skor	Kriteria
		Anak mampu melafalkan atau mengucapkan setiap bunyi huruf hijaiyah	Anak mampu menirukan bunyi dengan benar	Anak mampu membedakan huruf dan bunyi		
1	Subjek 1	3	4	2	9	BSH
2	Subjek 2	2	3	2	7	BSH
3	Subjek 3	2	2	2	6	MB
4	Subjek 4	3	3	2	8	BSH
5	Subjek 5	4	3	3	10	BSB
6	Subjek 6	2	3	2	7	BSH
7	Subjek 7	2	2	2	6	MB
8	Subjek 8	2	2	2	6	MB
9	Subjek 9	3	4	3	10	BSB
10	Subjek 10	2	3	2	7	BSH
11	Subjek 11	2	3	2	7	BSH
12	Subjek 12	3	3	2	8	BSH
JUMLAH SKOR ANAK					83	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM					144	
RATA-RATA KEBERHASILAN					57%	

Berdasarkan tabel pada pertemuan siklus I kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok pada anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan yaitu 39% menjadi 57%. Hasil presentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai persentase keberhasilan 75% dari 12 anak dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu peneliti masih melakukan penelitian untuk tahap siklus II.

Refleksi pada siklus I berupa koreksi tindakan yang dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Anak masih kesulitan untuk membedakan huruf dan bunyi pada huruf hijaiyah, anak meronce tidak sesuai urutan atau masih acak-acakan. Hal ini dikarenakan anak belum pernah diajarkan atau dikenalkan dengan media balok saat pembelajaran. Adapun solusi pada siklus I yaitu : a). memberikan penjelasan pada anak dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak dan dapat berulang-ulang, b). memberikan contoh pada anak untuk memulai meronce dari arah sebelah kanan terlebih dahulu. Peneliti melaksanakan siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan dan anak-anak sudah dapat belajar huruf hijaiyah menggunakan media balok huruf hijaiyah.

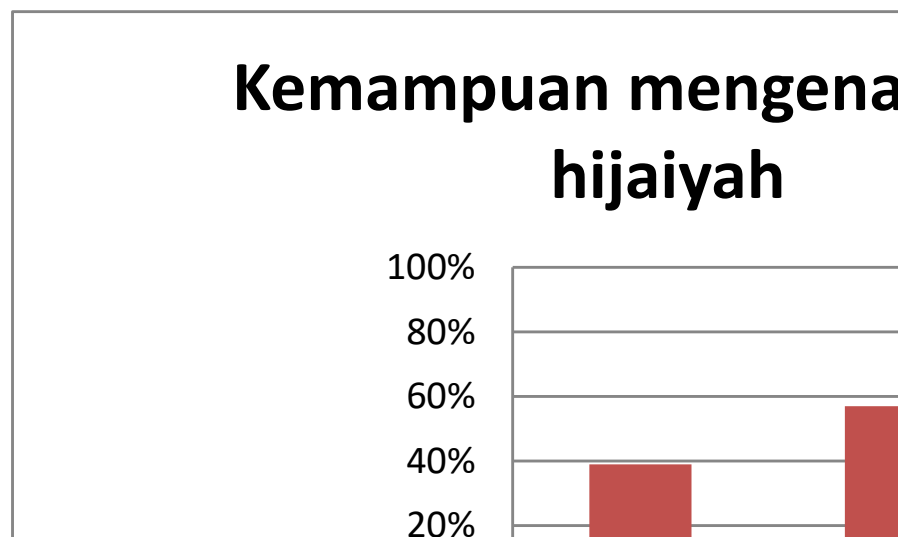
Pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Media Balok Hijaiyah, dan instrument Penilaian dengan penambahan peneliti memberikan penjelasan pada anak dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak dan dapat berulang-ulang, memberikan contoh pada anak untuk memulai meronce dari arah sebelah kanan terlebih dahulu. Kegiatan pertama guru mengajak anak untuk melafalkan bunyi huruf hijaiyah, menirukan huruf dengan benar, dan membedakan huruf dengan bunyi. Kemudian kegiatan kedua yang dilakukan yaitu guru membentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri 4 anak, setelah itu guru membagi media balok yang akan dironce oleh setiap kelompok, kemudian guru menentukan huruf yang akan dironce oleh anak, lalu anak meronce secara bergantian dengan sesama kelompoknya. Kegiatan ketiga, setelah anak selesai meronce bersama kelompoknya, guru mengajak anak untuk melafalkan bunyi huruf hijaiyah, menirukan huruf dengan benar dan membedakan huruf dengan bunyi kembali dengan berulang-ulang. Sehingga pada siklus II anak-anak mampu melafalkan atau menirukan setiap bunyi huruf hijaiyah, anak juga mampu menirukan bunyi huruf hijaiyah dengan benar, dan membedakan huruf dengan bunyi. Berikut hasil observasi pada siklus II dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok yaitu :

Tabel 3.
Hasil observasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah siklus II

No	Nama	Indikator			Total Skor	Kriteria
		Anak mampu melafalkan atau mengucapkan setiap bunyi huruf hijaiyah	Anak mampu menirukan huruf dengan benar	Anak mampu membedakan huruf dan bunyi		
1	Subjek 1	4	4	3	11	BSB
2	Subjek 2	3	4	3	10	BSH
3	Subjek 3	3	3	2	7	BSH
4	Subjek 4	3	3	3	9	BSH
5	Subjek 5	4	4	4	12	BSB
6	Subjek 6	3	3	3	9	BSH
7	Subjek 7	4	3	3	10	BSB
8	Subjek 8	2	3	2	7	BSH
9	Subjek 9	3	4	3	10	BSB
10	Subjek 10	3	3	3	9	BSH
11	Subjek 11	3	3	2	8	BSH
12	Subjek 12	4	4	3	11	BSB
JUMLAH SKOR ANAK					113	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM					144	
RATA-RATA KEBERHASILAN					78%	

Berdasarkan tabel pada pertemuan siklus II kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok pada anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan dari 57% menjadi 78%. Hasil presentase tersebut dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan 75% sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya. Berikut kriteria hasil observasi pada siklus II sebagai berikut :

Berdasarkan perolehan presentase kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce pada kondisi pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik. Perbandingan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok pada anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat terastasi dengan baik, sehingga kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok telah mencapai keberhasilan 78%. Hasil tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75%. Jadi, peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok pada anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk tidak perlu dilanjutkan.

Setelah dilakukan analisa data, maka peneliti menyimpulkan bahwa media balok huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan kegiatan meronce di sekolah tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce pada Pra Siklus sebesar 39% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 57%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 78% dengan kriteria berkembang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan meronce balok dengan media balok huruf hijaiyah. Dalam kegiatan pelafalan atau pengucapan setiap bunyi huruf hijaiyah, menirukan bunyi dengan benar dan membedakan huruf dengan bunyi agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak.

Pembelajaran dengan menggunakan media sangat banyak digunakan pada pengenalan huruf untuk anak kecil. Selain itu penggunaan dengan cara lain dapat memberikan hasil yang baik dalam proses belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Huruf abjad melalui papan tulis dan huruf berupa gambar sangat berguna untuk membantu proses belajar dalam mengenal huruf [19]. Pemahaman huruf hijaiyah sangat penting dalam pendidikan agama islam karena dapat menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an. Mengenalkan huruf hijaiyah merupakan salah satu hal penting untuk mengajarkan anak belajar agama dengan baik, maka untuk mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini membutuhkan metode atau media pembelajaran yang cocok dan strategi yang baik, karena memiliki kontribusi yang sangat penting dalam proses pembelajaran [20].

IV. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan secara rinci, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk dapat dinyatakan berhasil. Karena telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75% dimana penerapan pada siklus I yakni anak dapat melafalkan setiap bunyi huruf hijaiyah, menirukan huruf dengan benar, membedakan huruf dengan bunyi, dengan beberapa kendala salah satunya

beberapa anak masih kesulitan untuk membedakan huruf dan bunyi pada huruf hijaiyah. namun, kendala tersebut sudah diperbaiki dengan adanya refleksi berupa memberikan penjelasan pada anak menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak dan dapat berulang-ulang pada siklus II. Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II penerapan pada setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dirancang. Tahapan awal dalam pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan pra pembelajaran dilanjutkan kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Melalui kegiatan meronce balok dapat meningkat dengan signifikan, yaitu anak dapat melafalkan setiap bunyi huruf hijaiyah, anak dapat menirukan bunyi dengan benar, dan anak dapat membedakan huruf dan bunyi. Peningkatan ini terjadi pada setiap siklusnya, Pra Siklus 39%, Siklus I 57%, dan Siklus II 78%. Peningkatan yang signifikan ini dapat menjadi tolok ukur bagi sekolah yang bermasalah dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce balok untuk anak.

V. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada kepala sekolah dan para guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Nganjuk, Kecamatan Nganjuk yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk melakukan penelitian, sehingga memudahkan proses pengumpulan data berjalan lancar dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Referensi

- [1] R. Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 19, 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.28.
- [2] A. Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Asti Inawati," vol. 3, no. 1, pp. 51–64, 2017.
- [3] N. Nurhayati, I. P. Suwika, and D. Saphira, "Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Pengenalan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4255–4265, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2544.
- [4] W. Gunawan, "Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah," *J. Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 69–76, 2019, doi: 10.31311/ji.v6i1.5373.
- [5] A. Listriani, H. Hapidin, and T. Sumadi, "Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 591, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.680.
- [6] W. Atiningsih, J. Timur, and K. Kata, "Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Tk Baitul," *J. Pemikir. Dan Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, p. 110, 2022.
- [7] N. Sari, S. Wahyuningsih, W. Palupi, P. S. Pg-paud, and U. S. Maret, "HIJAIYAH MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL AI- Surakarta menerapkan pendidikan AI- Perkembangan Bahasa merupakan perkembangan bahasa kurikulum PAUD 2013 yang termasuk Pembelajaran huruf hijaiyah ini cenderung mengacu pada aspek kebahasaan menyimak karena dalam," vol. 9, no. 2, 2021.
- [8] A. Fadilah and N. A. Kanya, "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," vol. 1, no. 2, 2023.
- [9] K. B. Di, T. K. Dharma, W. Pojok, N. Santika, D. P. Koesmadi, and N. Kusumastuti, "Peningkatan Perilaku Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada," vol. 6, no. 02, pp. 457–465, 2022.
- [10] P. G. Paud and F. I. P. Unesa, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM KEGIATAN MERONCE DENGAN MANIK – MANIK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK KHADIJAH 2 SURABAYA Tanti Darmastuti," pp. 1–14.
- [11] E. Istanti, D. N. F. Debibik, and R. S. Rina, "Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Meronce Anak Usia 4-5," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 205–219, 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i2.5035.
- [12] Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, pp. 106–117, 2017.
- [13] O. M. Christianti, "Anak dan Bermain," 2007.
- [14] L. Maghfiroh, R. N. Shoimah, A. Fatoni, U. Islam, D. Ulum, and I. Kediri, "IMPLEMENTASI MEDIA BALOK IQRA ' DALAM KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK KELOMPOK A TK ASIYIYAH BUSTANUL ATHFAL TEJOASRI LAREN LAMONGAN Kata kunci : Media Balok Iqra ', Membaca , Huruf Hijaiyah PENDAHULUAN Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini adal," vol. 5, no. 2, pp. 80–87, 2022.
- [15] P. Sofia and B. Taib, "Penerapan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B3 Paud Sandhy Putra Telkom Ternate," *Edukasi*, vol. 16, no. 2, pp. 196–205, 2019, doi: 10.33387/j.edu.v16i2.1024.
- [16] M. P. Dr. Iskandar, *No Title*. Jl. Ir.H. Juanda No. 34 Ciputat Jakarta Selatan 15419: Cetakan pertama, November 2012, 2012.
- [17] S. P. Prof. Dra. Herawati Susilo, M.Sc., Ph.D, Dra. Husnul Chotimah, M.Pd, dan Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*, Cetakan Ke. Jalan Puncak Yamin No.2, Malang: Januari, 2011, 2011.
- [18] S. Perdina, "Meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan bahan alam di tk mekar gemilang kubu raya," pp. 220–229, 2022.
- [19] P. H. Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 1, pp. 66–73, 2019, doi: 10.15575/japra.v2i1.5313.
- [20] N. N. K. Sari, "Rancang Bangun Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android," *J. Teknol. Inf. J. Keilmuan dan Apl. Bid. Tek. Inform.*, vol. 14, no. 2, pp. 161–170, 2020, doi: 10.47111/jti.v14i2.1214.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

